

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***



Oleh:

Lina Rahmawati Suroto

13312095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***



Oleh:

Lina Rahmawati Suroto

13312095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

Pengaruh Kondisi Keuangan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran
Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

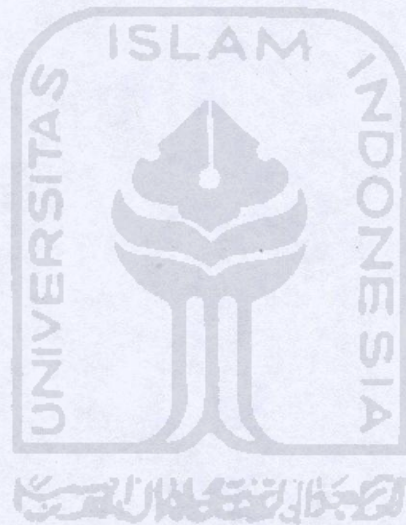
Nama: Lina Rahmawati Suroto

No. Mahasiswa: 13312095

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 5 Desember 2016

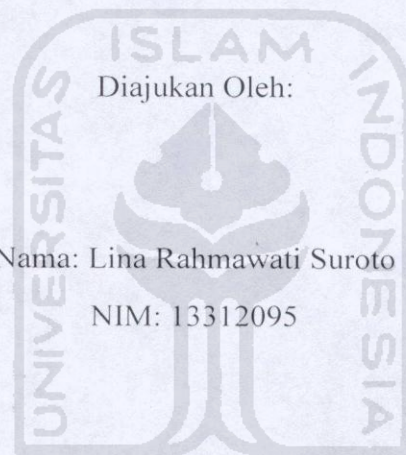
Penulis,



(Lina Rahmawati Suroto)

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

Nama: Lina Rahmawati Suroto

NIM: 13312095

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 5 Desember 2016

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of connected strokes, is positioned above the name of the supervisor.

Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN**

Disusun Oleh : **LINA RAHMAWATI SUROTO**

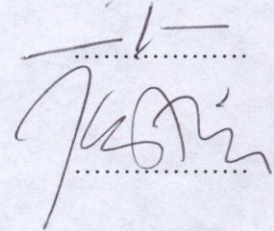
Nomor Mahasiswa : **13312095**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 23 Januari 2017

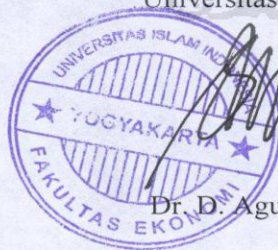
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH KONDISI KEUANGAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, pengarahan dan do'a dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan tulus ikhlas penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat, bimbingan dan rahmat kepada penulis serta memudahkan dan melancarkan segala sesuatu yang peneliti kerjakan. Semoga Engkau selalu menuntun hamba ke jalan yang Engkau ridhoi. Amin.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menginspirasi peneliti dan memberikan banyak ilmu serta ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.

3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, ketegasan, kedisiplinan, semangat, motivasi, saran, nasihat serta ilmu yang diberikan, yang menjadi inspirasi terbaik dalam penulisan skripsi ini. Saya banyak belajar dari bapak, terima kasih banyak pak.
4. Orang tua dan keluarga besar penulis terima kasih atas semua yang telah diberikan. Terima kasih selalu mendukung dan memotivasi segala sesuatu yang akan dilakukan penulis.
5. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com(SI), Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
7. Abdullah Syafiq E terima kasih atas do'a, dukungan serta motivasinya, terima kasih selalu memberikan hal yang positif dan membuat penulis terpacu menjadi lebih baik. Semoga Allah SWT selalu memudahkan dan melancarkan urusan dan cita cita yang akan dicapai. Amin
8. Ulfah Finalghina, Yufi Mahendra W, Sintya Puspita, Alia Nurul D, Almas Royhan, Tisa Rachma A, Bhayu Wijaya, dan Salmandaksa Nusabhakti, terima kasih atas bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini, terima kasih sudah mau direpotkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan memudahkan dan melancarkan segala urusan yang kalian lakukan. Amin

9. Ayu Tabah Astari, Arina Fithriyatina S, Nilasari, Dwi Nur F, Astiati, dan Rosa Amalia terima kasih atas do'a, dukungan dan motivasinya. Terima kasih selalu mengerti dan memahami dalam setiap kondisi. Semoga dilancarkan dan dimudahkan rencana rencana ke depan kalian. Amin
10. Teman teman Menanntu Idaman, OCB C dan ACCA F5 terima kasih atas dukungan dan dorongan yang kalian berikan. Terima kasih telah memberikan warna yang berbeda selama bangku perkuliahan. See you on top guys!
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu penulis dalam segala hal. Dalam hal ini, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,

(Lina Rahmawati Suroto)

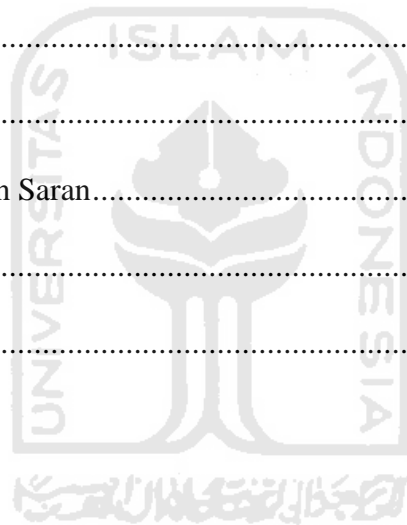
DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstract	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9

2.2 Teori Keagenan	15
2.3 Opini Audit <i>Going Concern</i>	16
2.4 Kondisi Keuangan	17
2.5 <i>Leverage</i>	18
2.6 Profitabilitas	18
2.7 Ukuran Perusahaan.....	19
2.8 Kerangka Penelitian.....	20
2.9 Hipotesa Penelitian.....	21
2.9.1 Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	21
2.9.2 <i>Leverage</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	22
2.9.3 Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	24
2.9.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Populasi dan Sampel.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3 Variabel Penelitian	29
3.3.1 Variabel Dependen	29
3.3.1.1 Opini Audit <i>Going Concern</i>	29
3.3.2 Variabel Independen	30
3.3.2.1 Kondisi Keuangan.....	30
3.3.2.2 <i>Leverage</i>	31

3.3.2.3	Profitabilitas	32
3.3.2.4	Ukuran Perusahaan.....	33
3.3.3	Variabel Kontrol	33
3.3.3.1	Opini Audit Tahun Sebelumnya	35
3.4	Uji Statistika.....	34
3.4.1	Analisis Deskriptif	34
3.4.2	Uji Kelayakan Model Regresi	34
3.4.3	Koefisien Determinasi.....	34
3.4.4	Metode Analisa Data.....	35
3.5	Hipotesa Operasional.....	36
3.5.1	Kondisi Keuangan.....	36
3.5.2	<i>Leverage</i>	36
3.5.3	Profitabilitas	36
3.5.4	Ukuran Perusahaan	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Analisis Deskriptif.....	38
4.2	Uji Kelayakan Model Regresi	40
4.3	Koefisien Determinasi	41
4.4	Uji Hipotesis Regresi Logistik	42
4.4.1	Kondisi Keuangan berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern	43

4.4.2 <i>Leverage</i> berpengaruh Positif Terhadap Opini Audit Going Concern	44
4.4.3 Profitabilitas berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern	45
4.4.4 Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif Terhadap Opini Audit Going Concern	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Implikasi	50
5.3 Keterbatasan dan Saran.....	51
Daftar Pustaka	53
Lampiran	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel	37
Tabel 4.2 Analisis Univariat.....	38
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif.....	39
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model <i>LR Statistic</i>	40
Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi <i>Mc Fadden R-Squared</i>	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

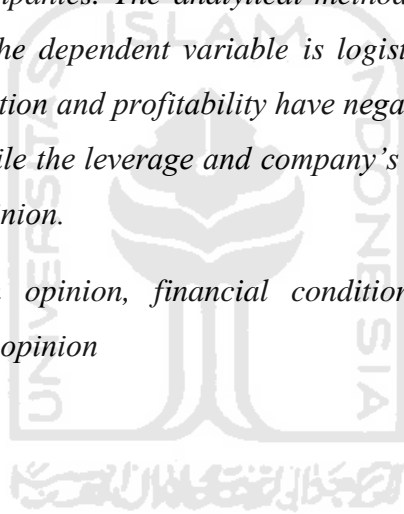
Lampiran Data Sampel..... 56



Abstract

This study aims to examine financial condition, leverage, profitability and company's size against going concern audit opinion on the company. Independent variables used in this research are financial condition, leverage, profitability and company's size while the dependent variable is going concern audit opinion. Control variable used in this research is the prior audit opinion. The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2015. Sampling was done by purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, a sample obtained by 33 companies. The analytical method used to test the effect of independent variables on the dependent variable is logistic regression. The results showed that financial condition and profitability have negative effect on the auditor's going concern opinion. While the leverage and company's size have not effect on the auditor's going concern opinion.

Keywords: going concern opinion, financial condition, leverage, profitability, company's size, prior audit opinion



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci: opini audit *going concern*, kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan keuangan dan keberlangsungan usaha suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen (agen) kepada pemilik atas pengelolaan investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik. Laporan keuangan memuat informasi yang tidak hanya dibutuhkan oleh pemilik, tetapi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan untuk pengambilan keputusan. Manajemen diasumsikan dapat menggunakan hal-hal yang membuat laporan keuangan terlihat baik yang dapat berakibat mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen menginginkan laporan keuangan terlihat baik sehingga kinerja manajemen dianggap baik, sedangkan pemilik perusahaan hanya mengetahui laporan keuangan yang dihasilkan manajemen tanpa mengetahui kondisi yang sebenarnya terjadi di perusahaan (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Asimetri informasi antara pemilik dan manajemen ini membuat pemilik membutuhkan pihak yang independen untuk mengevaluasi hasil kinerja manajemen. Pihak independen yang dimaksud adalah auditor. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas) (IAPI, 2011). Apabila

auditor merasa ragu dengan kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha pada periode berikutnya, auditor berhak untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

Going concern perusahaan menjadi masalah yang semakin kompleks. Regulasi yang tidak pasti mengenai penilaian *going concern* perusahaan adalah alasan utama semakin kompleksnya penilaian *going concern*. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* harus berusaha meyakinkan kepada publik bahwa perusahaan masih dapat bertahan dan melanjutkan usahanya di masa yang akan datang, seperti perusahaan-perusahaan yang mendapatkan suspensi dari BEI.

Hal ini terjadi pada PT Riau Airlines yang dinyatakan pailit sehingga tidak dapat melanjutkan usahanya walaupun telah melakukan homologasi (kesepakatan perdamaian) dengan para krediturnya dan homologasi telah disetujui oleh pengadilan pada tahun 2012. Para kreditur setuju dengan perdamaian yang diajukan yang isinya perusahaan akan melakukan restrukturisasi utang dan mengajukan potongan utang sebesar 23% serta memastikan terjaganya kelangsungan usaha perusahaan. Namun pada tahun 2013 saat mengajukan kasasi, Mahkamah Agung menolak kasasi dan PT Riau Airlines tetap dinyatakan tidak dapat melanjutkan usahanya (Djumena, 2013).

Hal yang sama juga terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk yang disuspensi oleh BEI sejak Februari 2015. BEI menilai laporan keuangan yang dibuat oleh PT Inovisi Infracom memiliki banyak kesalahan (Kusuma, 2015). Namun hingga setahun setelah disuspensi, PT Inovisi Infracom masih belum melaporkan laporan keuangan

interim dan belum membayarkan denda sehingga PT Inovisi Infracom masuk dalam daftar *forced delisting* (Forddanta, 2016). Kemudian PT Bara Jaya Internasional Tbk yang disuspensi pada tahun 2015 oleh BEI juga dikarenakan masalah laporan keuangan. Suspensi yang dijatuhkan kepada PT Bara Jaya Internasional Tbk karena keraguan BEI atas kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut. PT Bara Jaya Internasional Tbk mengalami penurunan penjualan dibandingkan tahun sebelumnya dan mencatatkan rugi pada laporan keuangan (Dolorosa dan Ihsan, 2016).

Penelitian yang membahas tentang *going concern* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian *going concern* di Indonesia, antara lain: Arsianto dan Rahardjo (2013), Hadori dan Sudiby (2014), Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015), Rakatenda dan Putra (2016), Setiadamayanthi dan Wirakusuma (2016), dan Rahim (2016). Penelitian dari luar Indonesia dilakukan oleh Chiang, Lin, dan He (2015), Feldmann dan Read (2013), Kaczmarek (2014), dan Khaddafi (2015). Secara umum, penelitian sebelumnya menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan faktor yang secara signifikan mempengaruhi opini audit *going concern* adalah solvabilitas (Hadori dan Sudiby 2014), pertumbuhan penjualan tahunan (Hadori dan Sudiby 2014), pertumbuhan harga saham (Hadori dan Sudiby 2014), opini audit tahun sebelumnya (Arsianto dan Rahardjo, 2013; Aryantika dan Rasmini, 2015; Khaddafi, 2015; Tjahjani dan Novianti, 2014; Wulandari, 2014), *opinion shopping* (Rahim 2016), *debt default*

(Khaddafi 2015), *credit rating* (Feldmann dan Read 2013), *audit industry experience* (Chiang, Lin, dan He 2015), *business failure* (Kaczmarek 2014) dan *financial security* (Kaczmarek 2014).

Penelitian sebelumnya tidak semuanya menghasilkan hasil yang konsisten. Beberapa faktor menunjukkan hasil yang berbeda antara peneliti yang satu dengan penelitian lain. Penelitian tentang faktor *audit tenure* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Arsianto dan Rahardjo (2013) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Rakatenda dan Putra (2016) mengatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Kondisi keuangan juga mendapatkan hasil yang tidak konsisten. Tjahjani dan Novianti (2014), Irwansyah et al. (2015) dan Rahim (2016) menyatakan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Wulandari (2014) menyatakan tidak signifikan. Faktor leverage pada penelitian Aryantika dan Rasmini (2015) signifikan terhadap opini audit *going concern*, tetapi pada penelitian Wulandari (2014) dan Rakatenda dan Putra (2016) tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Faktor kompetensi auditor pada penelitian Aryantika dan Rasmini (2015) menyatakan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Faktor ukuran perusahaan pada penelitian Arsianto dan Rahardjo (2013) dan Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014) dan Irwansyah et al. (2015) menyatakan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Faktor kualitas audit pada penelitian Khaddafi (2015) dan Rahim (2016) menyatakan signifikan terhadap

opini audit *going concern*, sedangkan Tjahjani dan Novianti (2014) menyatakan tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Sementara itu, pada penelitian sebelumnya juga terdapat faktor yang menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tidak dipengaruhi secara signifikan adalah *disclosure* (Arsianto dan Rahardjo 2013), pertumbuhan laba (Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti 2015), profitabilitas (Tjahjani dan Novianti, 2014; Aryantika dan Rasmini, 2015; Hadori dan Sudiby, 2014; Wulandari, 2014), *audit lag* (Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti 2015), reputasi KAP (Arsianto dan Rahardjo, 2013; Wulandari, 2014; Irwansyah et al., 2015; Rakatenda dan Putra, 2016; Rahim 2016), pertumbuhan perusahaan (Tjahjani dan Novianti, 2014; Wulandari, 2014), rasio likuiditas (Wulandari 2014), rasio aktivitas (Wulandari 2014), kualitas perekonomian (Hadori dan Sudiby 2014), *auditor switching* (Setiadamayanthi dan Wirakusuma 2016), dan *financial distress* (Setiadamayanthi dan Wirakusuma 2016).

Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa variabel yang diteliti terlalu sedikit. Hal ini dapat dilihat dari penelitian Khaddafi (2015) dan Aryantika & Rasmini (2015). Peneliti terdahulu menyarankan untuk menambahkan variabel variabel yang secara teoritis mempengaruhi opini audit *going concern*.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji faktor faktor yang ada pada penelitian terdahulu. Variabel yang dipilih oleh peneliti merupakan variabel yang tidak konsisten dan tidak signifikan. Untuk menjawab saran dari Khaddafi (2015), dalam penelitian ini penulis akan menggunakan 5 variabel independen yang salah satunya adalah variabel control yaitu opini audit tahun sebelumnya. Hal ini

dikarenakan opini audit tahun sebelumnya dianggap selalu mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kombinasi dari variabel yang telah diuji oleh Arsianto dan Rahardjo (2013), Hadori dan Sudiby (2014), Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015), Khaddafi (2015) dan Rakatenda dan Putra (2016). Variabel yang menjadi fokus penelitian ini antara lain: kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan menggunakan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel control.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

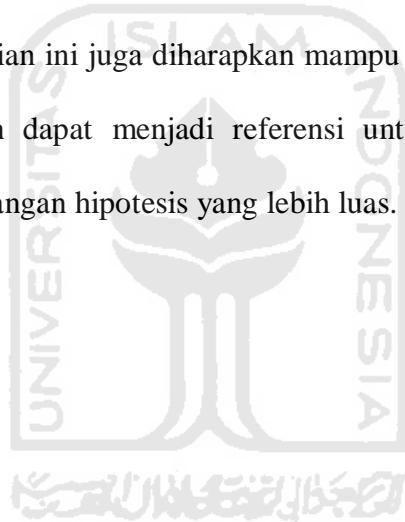
- a. Pihak Praktisi

Hasil penelitian bermanfaat untuk referensi agar perusahaan lebih memperhatikan dan memahami faktor faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Pihak manajemen dapat mengambil langkah yang harus dilakukan dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu, hasil penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan dan memprediksi kemampuan perusahaan sebelum melakukan investasi

sehingga dapat menjadikan langkah awal bagi investor dalam mengantisipasi kerugian.

b. Pihak teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai karya tulis ilmiah yang dapat digunakan oleh akademisi sebagai acuan dalam memahami faktor faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengklarifikasi penelitian sebelumnya dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan hipotesis yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Teori keagenan menggambarkan perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agen*). Sebuah hubungan dalam agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony & Govindarajan, 2011). Kedua belah pihak diasumsikan bertindak sesuai dengan keinginan dan untuk mencapai tujuan mereka masing masing. Kesenjangan informasi yang dimiliki oleh manajemen (*agen*) dan yang dimiliki oleh pemilik (*principal*) membuat pemilik tidak mudah memantau kinerja dari manajemen (*agen*). Kesenjangan informasi antara pemilik dan manajemen serta sulitnya pemilik memantau kinerja manajemen memerlukan pihak yang independen yang dapat mengevaluasi kinerja dari agen dan menginformasikan kepada pemilik, juga kepada pihak pihak yang berkepentingan.

Pihak independen yang dimaksud adalah auditor eksternal. Salah satu opini yang diberikan oleh auditor adalah opini going concern yaitu pendapat mengenai kelangsungan usaha dari perusahaan yang diaudit. Seperti yang tertulis dalam PSA No. 30, 2011 (IAPI, 2011) “Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan

disebut dengan jangka waktu pantas).” Ketika auditor memberikan opini *going concern*, maka pihak manajemen (*agen*) harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pemilik (*principal*).

Dalam kaitannya dengan opini audit *going concern*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi dapat berupa faktor keuangan dan faktor non keuangan. Dalam pemberian opini audit *going concern* terdapat beberapa faktor meliputi faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan di Indonesia berkaitan dengan opini audit *going concern*, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013), Tjahjani & Novianti (2014), Wulandari (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), Irwansyah, Oktavianti, & Hardayanti (2015), Rakatenda dan Putra (2016) dan (Rahim 2016). Penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia juga dilakukan oleh Khaddafi (2015) tetapi hasil penelitian ini diterbitkan Internasional. Dari hasil penelitian terdahulu dapat diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, antara lain, kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

Wulandari (2014) menyatakan bahwa kondisi keuangan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik memiliki kemungkinan yang kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern* karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, kondisi keuangan yang buruk akan menimbulkan

kecurigaan auditor atas keberlangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang memiliki masalah keuangan juga dianggap tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya baik kepada investor maupun kreditor. Rudyawan dan Badera (2009) dalam Irwansyah et al. (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu mengenai kondisi keuangan perusahaan dilakukan oleh Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014), Irwansyah et al. (2015), dan Rahim (2016) memiliki hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian Tjahjani dan Novianti (2014), Irwansyah et al. (2015), dan Rahim (2016) menunjukkan bahwa faktor kondisi keuangan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Wulandari (2014) menunjukkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya (Benny dan Dwirandra, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan memiliki masalah keuangan dan menimbulkan kecurigaan kepada auditor atas keberlangsungan usahanya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), dan Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan hasil yang tidak konsisten. Aryantika & Rasmini (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan Wulandari (2014) dan Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Sartono (2001) dalam Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kemungkinan yang kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan dapat membiayai operasional perusahaan pada periode selanjutnya. Selain itu, perusahaan dapat memenuhi kewajibannya pada periode yang bersangkutan. Penelitian mengenai profitabilitas telah dilakukan oleh Wulandari (2014), Hadori & Sudiby (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), dan Rakatenda dan Putra (2016). Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang konsisten. Namun, hasil penelitian terdahulu tidak sependapat dengan pernyataan di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya (Tjahjani dan Novianti, 2014). Dalam memberikan opini audit, auditor mempertimbangkan opini dari tahun sebelumnya yang didapatkan oleh perusahaan. Susanto (2009) dalam Wulandari (2014) menyatakan apabila perusahaan pada tahun sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* maka auditor akan lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada periode bersangkutan. Penelitian terdahulu mengenai opini audit sebelumnya telah dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013), Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014), Khaddafi (2015) dan Aryantika dan Rasmini (2015). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan

hasil yang konsisten yaitu opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil yang konsisten antara lain penelitian mengenai profitabilitas oleh Wulandari (2014), Hadori dan Sudiby (2014), Aryantika & Rasmini (2015) dan Rakatenda dan Putra (2016) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Penelitian mengenai opini audit tahun sebelumnya oleh Arsianto & Rahardjo (2013), Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014) dan Aryantika dan Rasmini (2015) juga menunjukkan hasil yang konsisten yaitu opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dari penelitian terdahulu terdapat variabel yang belum konsisten. Tjahjani dan Novianti (2014), Irwansyah et al. (2015) dan Rahim (2016) menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Wulandari (2014) menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Aryantika dan Rasmini (2015) menunjukkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan Wulandari (2014) serta Rakatenda dan Putra (2016) menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya perusahaan. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva kekayaan adalah badan hukum yang memiliki total

aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivasnya di atas seratus milyar. Menurut Arsianto & Rahardjo (2013) semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dianggap dapat menjamin kelangsungan hidupnya sehingga semakin kecil kemungkinan sebuah perusahaan mendapatkan opini *going concern* dari auditor. Aktiva yang besar dapat digunakan perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang dimiliki dan aktiva yang besar tersebut dapat menjadi pertimbangan kreditur untuk memberikan pinjaman modal kepada perusahaan lebih tinggi. Apabila perusahaan mendapatkan tambahan modal maka perusahaan dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arsianto & Rahardjo (2013) menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Arsianto & Rahardjo (2013) berbeda dengan hasil penelitian Irwansyah et al. (2015), Tjahjani & Novianti (2014), dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaddafi (2015) memiliki kelemahan yaitu variabel independen yang digunakan hanya 3 variabel yaitu *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan reputasi KAP. Peneliti sebelumnya juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel independen yang secara teoritis mempengaruhi opini audit *going concern*.

Atas kelemahan dan saran pada penelitian sebelumnya, maka peneliti akan meneliti 5 variabel independen yaitu kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya, dan menggunakan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel kontrol. Variabel ini digunakan karena penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013), Hadori dan Sudibyo (2014), Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015), Khaddafi (2015), serta Rakatenda dan Putra (2016) masih tidak konsisten. Penelitian ini juga bertujuan untuk meneliti pengaruh faktor ukuran perusahaan, kondisi keuangan, profitabilitas, kualitas audit, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel kontrol terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan perbedaan kepentingan antara pemilik (principal) dengan agen (manajemen) dalam suatu entitas. Teori keagenan dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara pemilik dan agen (Gudono, 2009). Wolk, Dodd, dan Rozycki (2013) menjelaskan bahwa pemilik merekrut agen untuk mengelola perusahaan, sehingga membentuk suatu hubungan keagenan. Tidak hanya merekrut agen untuk mengelola perusahaan tetapi pemilik juga memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Anthony dan Govindarajan (2011) menjelaskan bahwa pemilik dan agen memiliki tujuan masing masing dan bertindak sesuai dengan tujuan mereka. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya kompensasi keuangan melainkan dapat menerima tambahan atas suatu keterlibatan dalam hubungan suatu agensi. Dengan kata lain, sebagian besar kekayaan yang dimiliki oleh agen terikat dengan perusahaan. Sedangkan *principal* (pemilik) diasumsikan hanya tertarik terhadap tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi mereka (Anthony dan Govindarajan, 2011). Selain itu, dalam mengelola perusahaan manajemen tidak mendapatkan pengawasan pemilik. Agen diasumsikan dapat berbuat tidak profesional dan dapat membuat laporan keuangan dengan ketentuan ketentuan yang menguntungkan pihak manajemen. Manajemen dapat memilih metode yang meningkatkan *income* dan juga meningkatkan bonus (Wolk, Dodd, dan Rozycki, 2013).

2.3 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concen* adalah opini yang diberikan auditor kepada klien dikarenakan kesangsian auditor tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). SA 570 menyatakan tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan

kelangsungan usahanya (IAPI, 2013). Faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, antara lain keterbatasan dalam (Tuanakotta, 2015):

1. Kemampuan entitas menghadapi kondisi buruk. Entitas kecil dapat bereaksi cepat untuk menyerap peluang baru, tetapi seringkali mempunyai sumber daya terbatas untuk melanjutkan usaha.
2. Tersedianya sumber-sumber perbelanjaan. Bank dan kreditur lain menghentikan pinjaman atau dukungan sama sekali. Atau, pemilik (pihak ketiga yang masih terkait dengan pemilik) menarik dukungan/agunan/jaminan pribadi.
3. Menghadapi perubahan besar seperti kehilangan pemasok utama, pelanggan besar, pegawai penting, lisensi untuk beroperasi, waralaba, atau perikatan hukum lainnya.

2.4 Kondisi Keuangan

Ramadhany (2004) dalam Santosa & Wedari (2007) mengatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Kondisi perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja masa lalu dari pihak manajemen. Selain itu, kondisi keuangan perusahaan dapat meramalkan apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak (Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti, 2015). Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk diprediksikan akan mengalami kebangkrutan. Pada perusahaan yang tidak sehat

ditemukan banyak indikator masalah *going concern*, yang berarti bahwa perusahaan yang tidak sehat kemungkinan besar mendapatkan opini *going concern*.

2.5 Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang (Rakatenda dan Putra, 2016). Perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil daripada kewajibannya berpotensi mengalami kebangkrutan (Wulandari, 2014). Perusahaan dengan aset yang kecil akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur. Kreditur mengasumsikan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya atas pinjaman yang dilakukan. Selain kreditur, auditor juga meragukan kemampuan perusahaan dalam melangsungkan usahanya. Dengan aset yang kecil, perusahaan diasumsikan akan mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan pada tahun selanjutnya sehingga auditor akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada perusahaan.

2.6 Profitabilitas

Sartono (2001) dalam Rakatenda dan Putra (2016) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap mampu untuk melangsungkan usahanya pada periode selanjutnya. Petronela (2004) dalam Santosa & Wedari (2007) mengatakan

perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi dan menyajikan laporan keuangan secara wajar sehingga memiliki kemungkinan kecil mendapatkan opini audit *going concern*.

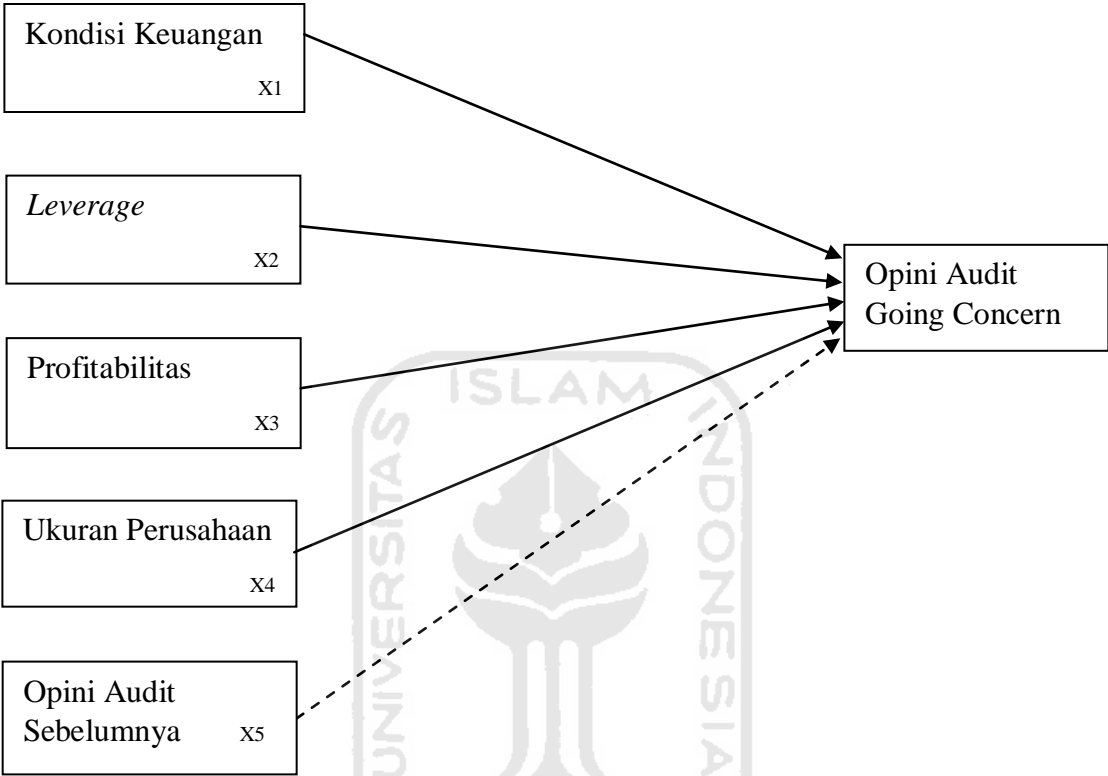
Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan diasumsikan mampu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya. Profitabilitas yang tinggi juga mampu meyakinkan investor bahwa kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan baik. Selain itu dengan profitabilitas yang tinggi, investor mengasumsikan tingkat pengembalian yang akan didapatkan juga tinggi.

2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan. Hal ini dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva kekayaan adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar (Tjahjani dan Novianti, 2014).

Mutchler *et. al.* (1985) dalam Santosa & Wedari (2007) mengatakan auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Aktiva yang dimiliki perusahaan besar dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan mendanai aktivitas operasi pada periode selanjutnya.

2.8 Kerangka Penelitian



Keterangan:

Variabel Utama: X₁, X₂, X₃, X₄,

Variabel Control: X₅

2.9 Hipotesa Penelitian

2.9.1 Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Kondisi keuangan perusahaan menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan perusahaan seringkali mengindikasikan sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan biasanya memiliki masalah *going concern* (Tjahjani dan Novianti, 2014). Perusahaan dengan kinerja yang terus menurun akan menimbulkan kecurigaan pada auditor tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Perusahaan yang mencatatkan rugi dari periode sebelumnya dan belum ada perkembangan perbaikan kinerja, serta perusahaan yang tidak mendapatkan pendapatan menandakan kondisi keuangan yang buruk. Perusahaan seperti ini akan memiliki kemungkinan besar mendapatkan opini audit *going concern*.

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa pemilik tidak dapat melihat secara langsung kinerja manajemen dalam mengelola investasi yang telah diberikan. Kinerja manajemen yang baik dapat ditunjukkan dengan kondisi keuangan yang baik. Apabila pemilik melihat kondisi keuangan perusahaan yang baik, pemilik mengasumsikan bahwa pihak manajemen (agen) telah mengelola investasi yang ditanamkan pemilik ke perusahaan dengan baik. Selain itu, kondisi keuangan yang baik juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki indikator masalah *going concern*. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik diasumsikan pada periode selanjutnya akan tetap menjalankan kegiatan utama perusahaan dan investor tetap mempercayakan investasinya pada perusahaan. Auditor

juga tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik. Namun apabila perusahaan memiliki indikator masalah keuangan, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan Irwansyah, Oktavianti, & Hardayanti (2015) dan Tjahjani & Novianti (2014) mengatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik memiliki kemungkinan yang kecil menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang sehat secara keuangan dengan kata lain tidak mencatatkan rugi dan menghasilkan pendapatan dianggap dapat menjaga kelangsungan usaha perusahaan tersebut pada periode berikutnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2014) menunjukkan hasil bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini peneliti mengikuti penelitian yang dilakukan Irwansyah, Oktavianti, & Hardayanti (2015) dan Tjahjani & Novianti (2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.9.2 Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern

Perusahaan tidak sepenuhnya dibiayai melalui modal investor. Perusahaan membutuhkan pendanaan lain diluar itu yaitu utang kepada kreditor. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor diukur melalui rasio

leverage. Semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan maka akan semakin besar keraguan auditor akan kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Benny dan Dwirandra, 2016). Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan yang diperoleh dari investor. Ketika utang perusahaan besar, manajemen perusahaan dianggap tidak efektif dalam mengelolan modal dan tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usaha perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik menanamkan modal dan memberikan wewenang kepada manajemen (agen) untuk mengelola modal tersebut. Ketika perusahaan memiliki utang lebih banyak dari pada modal yang dimilikinya, pemilik akan beranggapan bahwa manajemen mempunyai kinerja yang buruk sehingga tidak dapat mengelola modal yang diberikan. Menurut Rakatenda dan Putra (2016) jumlah utang yang melebihi total aktiva menyebabkan perusahaan mengalami defisiensi modal atau saldo ekuitas bernilai negatif. Hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan pemilik kepada manajemen dalam mengelola investasi yang telah diberikan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio leverage maka akan semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryantika dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi memiliki kemungkinan besar mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor karena dianggap memiliki masalah keuangan dan tidak mampu menjamin kelangsungan usaha pada periode selanjutnya. Namun hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Wulandari (2014) dan Rakatenda dan Putra (2016) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Pada penelitian ini peneliti mengikuti penelitian dari Aryantika dan Rasmini (2015).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.4.3 Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang dapat menghasilkan profit atau perusahaan yang *profitable* memiliki kemungkinan kecil mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban dan menjamin kelangsungan usaha. Dengan perolehan laba (profit) yang tinggi perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada investor. Investor melihat tingkat pengembalian yang dilakukan oleh perusahaan atas kegiatan investasinya (Hadori dan Sudiby, 2014). Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modal ke perusahaan.

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa pemilik diasumsikan hanya tertarik terhadap tingkat pengembalian dari perusahaan atas investasi yang telah dilakukan oleh pemilik. Tingginya profit atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan diharapkan mampu memberikan pengembalian yang tinggi kepada pemilik. Apabila pemilik mendapatkan pengembalian yang tinggi, pemilik akan merasa senang dan akan meningkatkan kepercayaan atas pengelolaan investasi yang telah dilakukannya.

Kepercayaan yang dimiliki oleh pemilik akan mempengaruhi investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, perusahaan yang memiliki profit yang tinggi diasumsikan dapat menjaga kelangsungan usahanya karena profit yang didapatkan perusahaan dapat membiayai biaya operasional perusahaan pada periode selanjutnya. Oleh karena itu, semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka semakin rendah kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryantika dan Rasmini (2015), Hadori dan Sudiby (2014), serta Wulandari (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan profit yang tinggi dianggap tidak akan mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang *profitable* tidak selalu menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada periode selanjutnya. Profit yang besar tidak selalu berasal dari pendapatan penjualan (hasil operasional perusahaan), hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain misalnya pendapatan lain diluar operasional perusahaan (pendapatan sewa atau akibat penjualan aset).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

2.4.4 Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan dinilai dari besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar dinilai dapat menjamin kelangsungan usaha dibandingkan dengan

perusahaan kecil yang masih dianggap baru. Salah satu tolak ukur untuk menilai ukuran perusahaan adalah total asset. Total asset yang tinggi dalam perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan adalah perusahaan yang besar dan perusahaan yang besar memiliki kemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern* (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa pemilik merekrut agen (manajemen) untuk mengelola investasi yang pemilik tanamkan di perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan besar memiliki total asset tinggi. Total aset yang tinggi memerlukan manajemen yang berkompeten untuk mengelolanya. Menurut Ballesta dan Garcia (2005) dalam Junaidi dan Hartono (2010) perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Manajemen yang berkompeten dapat menjaga dan mengembangkan total aset yang dimiliki perusahaan serta dapat mengoptimalkan penggunaan aset dengan efektif dan efisien. Total asset yang tinggi dapat menjaga kestabilan operasi atau produksi perusahaan untuk periode selanjutnya. Oleh karena itu, auditor lebih yakin kepada perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi. Dengan total asset yang tetap tinggi dan berkembang, manajemen juga dapat meyakinkan pemilik bahwa atas kinerja manajemen, perusahaan dapat menjamin kelangsungan kegiatan utamanya pada periode selanjutnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arsianto dan Rahardjo (2013) serta Rakatenda dan Putra (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa perusahaan besar akan memiliki kemungkinan kecil untuk menerima opini audit *going concern*. Perusahaan besar dengan total asset yang tinggi memiliki kemungkinan pertumbuhan perusahaan sehingga terhindar dari keadaan yang membuat auditor memberikan opini audit *going concern*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014) serta Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan Arsianto dan Rahardjo (2013) serta Rakatenda dan Putra (2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesa penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian, yakni tahun 2010 sampai dengan 2015.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap.
- c. Perusahaan mengalami laba negatif (kerugian) minimal dua periode.
- d. Perusahaan yang memiliki laporan auditor independen atas laporan keuangan tersebut.
- e. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian, yakni tahun 2011 sampai dengan 2015.
- f. Perusahaan telah terdaftar di BEI sebelum tahun penelitian, maksimal sudah terdaftar tanggal 1 Januari 2010.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode dimana penulis mencari data langsung dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang diambil dari BEI terdiri dari laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan setiap perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca jural-jurnal, buku-buku, artikel-artikel, serta literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu opini audit tahun sebelumnya.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* dibutuhkan untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, auditor independen bertanggung jawab dalam

mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Dalam SA Seksi 341, opini audit yang termasuk opini going concern adalah sebagai berikut (IAPI, 2011):

- Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)
- Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)
- Opini *going concern adverse* (tidak wajar)
- Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Variabel ini akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Opini audit dengan paragraf *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini yang termasuk opini audit *non going concern* diberi kode 0 (Wulandari, 2014).

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit. Variabel kondisi keuangan diproksikan dengan

menggunakan model prediksi kebangkrutan *Revised Altman Model*. Menurut Boritz dan Sun (2004) dalam Irwansyah et al. (2015) model prediksi kebangkrutan ini dapat digunakan auditor untuk membantu menilai secara subjektif berkaitan dengan *going concern* perusahaan dan membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat serta sebagai pertahanan terhadap proses pengadilan. Persamaan pada *Revised Altman Model* adalah sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

X_1 : *(Current Assets – Current Liabilities) / Total Assets*

X_2 : *Retained Earnings / Total Assets*

X_3 : *Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets*

X_4 : *Book Value of Equity / Total Liabilities*

3.3.2.2 Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Wulandari, 2014). Perusahaan yang memiliki ekuitas yang lebih kecil dari pada kewajibannya dinilai tidak dapat memaksimalkan modal yang diberikan pemilik. Perusahaan juga dianggap tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang kecil. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh kreditor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan

bangkrut, kreditor tidak dapat menerima pengembalian utang yang maksimal. Variabel *leverage* ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$$

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa yang akan datang (Wulandari, 2014). Perusahaan yang mencatatkan laba bersih positif dianggap sebagai perusahaan yang *profitable*. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh para investor karena investor diasumsikan hanya tertarik pada tingkat pengembalian atas investasinya, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan diasumsikan tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh investor juga semakin tinggi. Rasio profitabilitas diproksikan menggunakan perhitungan *return on assets*, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RETURN ON ASSETS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Santosa dan Wedari (2007) dalam Wulandari (2014) mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan digunakan untuk melihat besar atau kecil perusahaan sampel. Perusahaan yang besar diasumsikan memiliki kemungkinan yang rendah mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total asset yang besar. Variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan *logaritma pendapatan*.

3.3.3 Variabel Kontrol

3.3.3.1 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan apakah perusahaan pada periode sebelumnya mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor independen atau tidak. Informasi ini digunakan oleh auditor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan opini audit pada periode selanjutnya (Arsianto dan Rahardjo, 2013). Variabel opini audit tahun sebelumnya diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern* (GCAO) maka perusahaan tersebut akan diberi angka 1, sedangkan jika perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka perusahaan tersebut akan mendapatkan angka 0.

3.4 Uji Statistika

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum data yang sedang diteliti. Gambaran umum tersebut adalah gambaran mengenai mean, maksimum, minimum serta standar deviasi dari data yang sedang diuji. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui varian dari data yang sedang diteliti. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat apakah terdapat nilai yang ekstrim dalam data yang sedang diteliti atau tidak.

3.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi pada penelitian ini menggunakan *likelihood ratio (LR statistic)*. Model ini untuk menguji hipotesis nol apakah semua variabel penjelas secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2016). Jika nilai signifikansi *LR statistic* $< 0,05$ maka model tersebut mampu memprediksi nilai datanya sehingga model regresi logistik dapat diterima.

3.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi *logistik* ditunjukkan dengan nilai *Mc-Fadden R-squared*. Menurut Widarjono (2016) nilai *Mc-Fadden R-squared* seperti nilai koefisien determinasi konvensional, terletak antara 0 dan 1. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin

baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya jika angkanya semakin mendekati angka 0 maka garis regresi kurang baik.

3.3.4 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan menggunakan variabel *dummy*. Regresi logistik digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Wulandari, 2014). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 maka H_a gagal ditolak, dengan kata lain variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil yang didapat menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5 + \varepsilon \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan:

- Y : Opini Audit Going Concern
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X_1 : Kondisi Keuangan
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Profitabilitas
- X_4 : Ukuran Perusahaan
- X_5 : Opini Audit Tahun Sebelumnya
- ε : residual

3.5 Hipotesa Operasional

3.5.1 Kondisi Keuangan

H01; $\beta_1 \geq 0$: Kondisi keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HA1; $\beta_1 < 0$: Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3.5.2 Leverage

H02; $\beta_2 \leq 0$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

HA2; $\beta_2 > 0$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3.5.3 Profitabilitas

H03; $\beta_3 \geq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HA3; $\beta_3 < 0$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

3.4.4 Ukuran Perusahaan

H04; $\beta_4 \geq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HA4; $\beta_4 < 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen pada penelitian ini adalah kondisi keuangan, *leverage*, dan profitabilitas. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya.

Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan kriteria yang telah ditentukan pada bab sebelumnya. Sampel penelitian yang diperoleh akan dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian.	144
2	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI sebelum tahun penelitian, maksimal sudah terdaftar tanggal 1 Januari 2010.	111
3	Perusahaan mengalami laba negatif (kerugian) minimal 2 periode pada tahun 2011-2015	33
4	Jumlah data sampel yang diolah	165

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberi gambaran data secara umum tentang variabel yang sedang diteliti. Variabel opini *going concern* dan opini audit tahun sebelumnya dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Variabel-variabel kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Analisis Univariat

OATS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Going Concern	123	74.5	74.5	74.5
Going Concern	42	25.5	25.5	100.0
Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

OAGC				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Non Going Concern	124	75.2	75.2	75.2
Going Concern	41	24.8	24.8	100.0
Total	165	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan tabel hasil analisis univariat menunjukkan bahwa pada variabel opini audit tahun sebelumnya perusahaan manufaktur memiliki opini non *going concern* dengan jumlah 123 perusahaan atau sebesar 74,5% dan perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah 42 perusahaan atau sebesar 25,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2014 tidak terdapat kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada variabel opini audit *going concern* menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki opini non *going concern* dengan jumlah 124 perusahaan atau sebesar 75,2% dan perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* adalah 41 perusahaan atau sebesar 24,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur pada tahun 2011-2015 tidak terdapat tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

	KK	LEV	ROA	SIZE
Mean	-1.717152	1.620855	-0.010406	5.703897
Maximum	26.62000	70.83100	2.683000	8.020441
Minimum	-81.04000	-31.78100	-1.279000	3.413467
Std. Dev.	11.51548	9.447866	0.243293	0.799205

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan hasil deskriptif diperoleh bahwa pada variabel kondisi keuangan memiliki nilai paling rendah -81,040 dan nilai paling tinggi yaitu 26,620. Rata rata

perusahaan manufaktur memiliki kondisi keuangan sebesar -1,717 dengan standar deviasi 11,515. Pada variabel *leverage* nilai minimum yang diperoleh adalah -31,781 dan nilai maksimum sebesar 70,831. Rata rata perusahaan manufaktur memiliki *leverage* sebesar 1,621 dan standar deviasi sebesar 9,447. Pada variabel profitabilitas nilai minimum yang diperoleh adalah -1,279 dan nilai maksimum sebesar 2,683. Rata rata perusahaan manufaktur memiliki profitabilitas sebesar -0,010 dan standar deviasi sebesar 0.243. Pada variabel ukuran perusahaan nilai minimum yang diperoleh adalah 3,413 dan nilai maksimum sebesar 8.020. Rata rata perusahaan manufaktur memiliki ukuran perusahaan sebesar 5,703 dan standar deviasi sebesar 0,799.

4.2 Uji Kelayakan Regresi

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen yang diuji menggunakan variabel dummy. Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logistik. Hasil analisis regresi logistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model *LR Statistic*

LR statistic	142.3987
Prob (LR statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Data di atas menunjukkan kriteria kelayakan yang diuji *LR statistic* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak yang digunakan dalam penelitian secara umum dapat dikatakan sesuai dan layak, karena tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasi.

4.3 Koefisien Determinasi

McFadden R-squared menunjukkan kemampuan variabel independen maupun variabel moderasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *McFadden R-squared* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Uji Koefisien Determinasi *McFadden R-squared*

McFadden R-squared	0.769643
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Data pada tabel di atas menunjukkan nilai *McFadden R-squared* sebesar 0,7696 yang artinya variabel opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan sebesar 76,96%, sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya selain variabel kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

4.4 Uji Hipotesis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan hipotesis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah hasil regresi logistik yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.353362	1.806994	-0.748958	0.4539
KK	-0.133086	0.054666	-2.434544	0.0149
LEV	-0.010208	0.024794	-0.411718	0.6805
OATS	2.608919	0.443251	5.885878	0.0000
ROA	-3.680693	1.598796	-2.302166	0.0213
SIZE	-0.123160	0.312694	-0.393866	0.6937

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan dari hasil pengolahan data di atas persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = -1,353 - 0,133\text{KK} - 0,010\text{LEV} - 3,680\text{ROA} - 0,123\text{SIZE} + 2,608\text{OATS}$$

Dimana:

- OAGC = Opini Audit Going Concern
- KK = Kondisi Keuangan
- LEV = Leverage
- ROA = Profitabilitas
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- OATS = Opini Audit Tahun Sebelumnya

4.4.1 Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit

going concern

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah kondisi keuangan mempunyai signifikansi $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan nilai estimasi sebesar -0,133 yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **didukung** secara statistik oleh hasil penelitian. Artinya perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dapat menjamin kelangsungan usahanya, begitu pula perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk kemungkinan besar akan mendapat opini audit *going concern* dari auditor.

Menurut teori keagenan pemilik memberikan wewenang kepada agen (manajemen) dalam pengambilan keputusan dalam mengelola perusahaan (Wolk, Dodd, dan Rozycki, 2013). Dalam mengawasi kinerja manajemen mengelola perusahaan, pemilik melihat kondisi keuangan. Apabila perusahaan tidak mengalami masalah keuangan maka pemilik akan mengasumsikan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan baik. Hal ini juga membuat auditor tidak meragukan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan dan auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini mampu mendukung penelitian Tjahjani dan Novianti (2014) serta Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*, kelangsungan usaha perusahaan tidak akan diragukan oleh auditor.

4.4.2 Leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah ukuran perusahaan mempunyai signifikansi $0,681 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan nilai estimasi sebesar $-0,010$ yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **tidak didukung** secara statistik oleh hasil penelitian. Artinya perusahaan yang mendapatkan *leverage* yang rendah belum tentu tidak mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Menurut teori keagenan pemilik menyewa agen (manajemen) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Anthony dan Govindarajan, 2011).

Pemilik menanamkan modal dan tidak dapat secara langsung memantau kinerja manajemen. Apabila perusahaan memiliki utang yang lebih banyak dari modal pemilik maka pemilik akan mengasumsikan bahwa kinerja manajemen buruk dalam mengelola investasi modal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aryantika dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun penelitian ini mendukung penelitian Wulandari (2014) dan Rakatenda dan Putra (2016) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi belum tentu mendapatkan opini audit *going concern*. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* bisa disebabkan karena perusahaan melakukan pengelolaan asetnya dengan efisien dan mengalami pertumbuhan penjualan setiap tahunnya (Wulandari, 2014). Penjualan yang meningkat dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang.

4.4.3 Profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah ukuran perusahaan mempunyai signifikansi $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan nilai estimasi sebesar -3,681 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **didukung** secara statistik oleh hasil penelitian. Artinya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mempunyai kemungkinan kecil mendapatkan opini audit *going concern*.

Menurut teori agensi pemilik tertarik terhadap tingkat pengembalian yang diberikan perusahaan atas investasi yang dilakukan (Anthony dan Govindarajan, 2011). Perusahaan dengan profit yang tinggi dapat memenuhi kewajibannya kepada investor dengan memberikan pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, pemilik akan mengasumsikan bahwa tingkat pengembalian yang didapatkan semakin tinggi pula. Hal ini akan membuat investor mempercayai kinerja manajemen perusahaan dan tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, tingkat pengembalian yang tinggi dapat menarik calon investor baru untuk menanamkan investasinya ke perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryantika dan Rasmini (2015), Hadori dan Sudiby (2014), serta Wulandari (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesa yang ada bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi memiliki kemungkinan kecil mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Auditor menganggap bahwa perusahaan dengan profit yang tinggi dapat membiayai operasional perusahaan pada periode berikutnya sehingga dapat menjaga kelangsungan usahanya pada periode berikutnya.

4.4.4 Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit

going concern

Dari pengujian terhadap data yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah ukuran perusahaan mempunyai signifikansi $0,694 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan nilai estimasi sebesar $-0,123$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* **tidak didukung** secara statistik oleh hasil penelitian. Artinya perusahaan besar belum tentu dapat menjamin kelangsungan usahanya, begitu pula perusahaan kecil belum tentu tidak dapat menjamin kelangsungan usahanya.

Menurut teori agensi pemilik merekrut agen untuk mengelola perusahaan. Ballesta dan Garcia (2005) dalam Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan. Manajemen yang lebih berkompeten dalam mengelola aset perusahaan membuat perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya, akan tetapi hal ini tidak terbukti.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014) dan Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015) yang juga menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh

Arsianto dan Rahardjo (2013) dan Rakatenda dan Putra (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* akibat tidak diikutinya kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemampuan labanya (Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti, 2015). Sehingga auditor kurang mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

1. Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk atau memiliki banyak indikasi masalah keuangan kemungkinan besar akan mendapatkan opini audit *going concern*.
2. *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa ekuitas yang lebih kecil dari liabilitas tidak menjadi acuan auditor dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar belum tentu dapat menjaga kelangsungan usahanya dan terhindar dari opini audit *going concern*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dipertimbangkan bagi:

1. Pihak Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya agar terhindar dari opini audit *going concern*. Manajemen dapat meningkatkan kondisi keuangan perusahaan agar perusahaan terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik lebih meyakinkan auditor dan pemilik akan kelangsungan usahanya. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan yang baik menggambarkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan. Selain kondisi keuangan, manajemen diharapkan meningkatkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mampu meyakinkan auditor bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Profitabilitas yang tinggi juga membuat pemilik mengasumsikan bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang tinggi atas investasi yang ditanamkan. Dengan menjaga kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan, perusahaan memiliki kemungkinan kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*, dengan kata lain perusahaan tidak akan diragukan kemampuan usaha pada periode berikutnya.

2. Pihak Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian sebelumnya sehingga untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memperkaya pengembangan dan penelitian sebelumnya mengenai opini audit *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* yang merupakan kombinasi dari variabel yang telah diuji oleh Arsianto dan Rahardjo (2013), Hadori dan Sudiby (2014), Tjahjani dan Novianti (2014), Wulandari (2014), Aryantika dan Rasmini (2015), Irwansyah, Oktavianti, dan Hardayanti (2015), Khaddafi (2015) dan Rokatenda dan Putra (2016). Hasil penelitian dari kombinasi penelitian terdahulu diharapkan memberikan kontribusi mengenai analisa kondisi keuangan dan profitabilitas yang secara signifikan terbukti berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan dan Saran

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang proporsional dari 144 sampel yang ditentukan hanya 33 sampel yang mengalami laba negatif minimal 2 tahun.
2. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu kondisi keuangan, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan yang keempatnya merupakan faktor keuangan.
3. Pada penelitian ini kondisi keuangan menggunakan pengukuran untuk perusahaan non manufaktur.

5.3.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat ditarik beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambahkan sampel dengan menggunakan perusahaan yang memiliki laba negatif di bawah 2 tahun agar sampel yang digunakan proporsional dengan populasi yang ada.
2. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika menambahkan variabel independen dari nonkeuangan seperti *audit tenure*, kompetensi auditor dan lain lain yang secara teoritis mempengaruhi opini audit *going concern*.
3. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan pengukuran yang tepat pada kondisi keuangan untuk perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N, and Vijay Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edited by Drs. R. Suyoto Bakir. 12th ed. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Arsianto, Maydica Rossa, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Diponegoro Journal Of Accounting* 2 (3): 1–26.
- Aryantika, Ni Putu Putri, and Ni Ketut Rasmini. 2015. "Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion Dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 414–25.
- Benny, I Made Priyana, and A A N B Dwirandra. 2016. "Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada 'Opini Audit Going Concern.'" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 835–61.
- Chiang, Hsiang-tsai, Shu-lin Lin, and Li-jen He. 2015. "Implications of Auditor Characteristics and Directors ' and Officers ' Liability Insurance for Going-Concern Audit Opinions : Evidence from Taiwan." *International Business Research* 8 (5): 130–45. doi:10.5539/ibr.v8n5p130.
- Djumena, Erlangga. 2013. "MA Tetap Pailitkan Riau Airlines." *KOMPAS*, June. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/06/18/08121318/policy.html>. Diakses pada 26 Maret 2016 pukul 20.00 WIB
- Dolorosa, Gloria N., and Maftuh Ihsan. 2016. "Mereka Yang Terlibas Harga Komoditas." *Market.bisnis.com*, February. <http://market.bisnis.com/read/20160211/190/518337/mereka-yang-terlibas-harga-komoditas>. Diakses pada 26 Maret 2016 pukul 20.30 WIB
- Feldmann, Dorothy, and William J Read. 2013. "Going-Concern Audit Opinions For Bankrupt Companies - Impact of Credit Rating." *Emerald* 28: 1–4.
- Forddanta, Dityasa H. 2016. "Sembilan Saham Masuk Radar Forced Delisting." *Kontan.co.id*, September. <http://investasi.kontan.co.id/news/sembilan-saham-masuk-radar-forced-delisting>. Diakses pada 26 September 2016 pukul 19.00 WIB
- Gudono. 2009. *Teori Organisasi*. 1st ed. Yogyakarta: PENSIL PRESS.
- Hadori, Baqarina, and Bambang Sudibyo. 2014. "Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor Dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going Concern)." *Jurnal Economia* 10 (1).
- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. 1st ed. Jakarta: Salemba Empat.

- . 2013. “Standar Profesional Akuntan Publik.” *IAPI*. <http://iapi.or.id/detail/63-Standar-Profesional-Akuntan-Publik>.
- Irwansyah, Bramantika Oktavianti, and Syarifah Hardayanti. 2015. “Pengaruh Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern.” *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Junaidi, and Jogiyanto Hartono. 2010. “Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern.” *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Kaczmarek, Jarosław. 2014. “A Crisis And A Threat Versus The Financial Security Aspects Of A Going Concern.” *Economic Horizons* 16 (3): 195–209. doi:10.5937/ekonhor1403195k.
- Khaddafi, Muammar. 2015. “Effect of Debt Default , Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange.” *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Science* 5 (1): 80–91. doi:10.6007/IJARAFMS/v5-i1/1461.
- Kusuma, Dewi Rachmat. 2015. “Saham 6 Bulan Dibekukan, Bagaimana Kelangsungan Bisnis Inovisi?” *detikFinance*. <http://finance.detik.com/bursa-dan-valas/2965723/saham-6-bulan-dibekukan-bagaimana-kelangsungan-bisnis-inovisi>. Diakses pada tanggal 26 September 2016 pukul 15.30
- Rahim, Syamsuri. 2016. “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 11 (2): 74–82.
- Rakatenda, Gusti Ngurah, and I Wayan Putra. 2016. “Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16: 1347–75.
- Santosa, Arga Fajar, and Linda Kusumaning Wedari. 2007. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern.” *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 11: 141–58.
- Setiadamayanthi, Ni Luh Ayu, and Md. Gd. Wirakusuma. 2016. “Pengaruh Auditor Switching Dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15: 1654–81.
- Tjahjani, Fera, and Rysa Feryna Novianti. 2014. “Audit Going Concern Opinion, Influenced By Audit Quality, Leverage, Prior Audit Opinion, Growth and Size Of The Companies.” *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*, 31–46.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. 2nd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wolk, Harry I, James L Dodd, and John J Rozycki. 2013. *Accounting Theory*. 8th ed. United States: SAGE Publications, Inc.

Wulandari, Soliyah. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3: 531–58.





No	Perusahaan	KK	LEV	ROA	OATS	OAGC	SIZE
1	Keramika Indonesia Assosiasi	0.110	0.916	-0.010	0	0	5.813
2	Mulia Industrindo	-0.830	6.013	-0.006	1	0	6.589
3	Alaska Industrindo	1.540	4.323	0.039	1	0	5.941
4	Gunawan Dianjaya Steel	6.890	0.311	0.102	0	0	6.321
5	Jakarta Kyoei Steel Work LTD	-3.580	-1.750	-0.009	1	1	5.153
6	Jaya Pari Steel	9.460	0.296	0.086	0	0	5.807
7	Pelat Timah Nusantara	2.800	1.071	-0.016	0	0	5.160
8	Barito Pasific	2.250	0.939	-0.006	0	0	6.344
9	Berlina	2.270	1.530	0.068	0	0	5.832
10	Lotte Chemical Titan	-0.890	1.717	-0.035	0	0	5.730
11	Sekawan Intiprama	4.040	0.594	0.020	0	0	5.318
12	Yanaprima Hasta Persada	4.520	0.509	0.074	0	0	5.572
13	Malindo Feedmill	4.050	2.148	0.154	0	0	6.421
14	SLJ Global	-8.730	40.372	-0.181	1	1	5.611
15	Tirta Mahakam Resources	1.730	4.025	0.006	0	0	5.760
16	Fajar Surya Wisesa	1.590	1.740	0.027	0	0	6.615
17	Toba Pulp Lestari	-4.870	1.541	0.000	0	0	4.960
18	Indomobil Sukses International	2.560	1.543	0.075	0	0	7.201
19	Multi Prima Sejahtera	6.610	0.331	0.072	0	0	4.799
20	Apac Citra Centertex	-4.380	27.977	-0.065	1	1	6.292
21	Argo Pantex	-3.260	3.746	-0.082	1	1	5.929
22	Asia Pacific Fibers	-29.350	-1.591	-0.058	1	1	5.804
23	Centex	-0.090	5.193	0.101	0	0	4.610
24	Ever Shine Textile Industry	0.140	1.012	0.010	0	0	4.910
25	Karwell Indonesia	-81.040	-1.197	2.683	1	1	3.457
26	Panasia Indo Resources	0.720	0.793	0.017	0	0	6.007
27	Polychem Indonesia	2.460	0.954	0.055	1	0	5.743
28	Sunson Textile Manufacturer	1.740	1.820	-0.029	0	0	5.606
29	Primarindo Asia Infrastructure	-13.380	-1.481	0.027	1	1	5.266
30	Sat Nusantara Persada	2.180	0.619	-0.012	0	0	5.365
31	Prashida Aneka Niaga	-1.280	1.043	0.057	0	0	6.096
32	Bentoel International Investama	2.410	1.818	0.048	0	0	7.003
33	Schering Plough Indonesia	3.250	13.471	-0.081	0	0	5.437
34	Keramika Indonesia Assosiasi	14.260	0.085	0.033	0	0	5.892
35	Mulia Industrindo	-0.750	4.300	-0.005	0	0	6.661
36	Alaska Industrindo	2.780	1.697	0.035	0	0	5.923
37	Gunawan Dianjaya Steel	5.010	0.468	0.040	0	0	6.217

38	Jakarta Kyoei Steel Work LTD	-4.210	-1.698	-0.059	1	1	4.935
39	Jaya Pari Steel	13.280	0.147	0.024	0	0	5.664
40	Pelat Timah Nusantara	1.110	1.593	-0.058	0	0	5.151
41	Barito Pasific	1.100	1.187	-0.058	0	0	6.361
42	Berlina	2.250	1.552	0.071	0	0	5.923
43	Lotte Chemical Titan	-1.050	2.018	-0.052	0	0	5.756
44	Sekawan Intiprama	2.540	0.743	0.018	0	0	5.336
45	Yanaprima Hasta Persada	2.830	1.123	0.047	0	0	5.617
46	Malindo Feedmill	3.580	1.640	0.168	0	0	6.525
47	SLJ Global	-8.420	-31.781	-0.105	1	1	5.482
48	Tirta Mahakam Resources	0.390	5.455	-0.047	0	0	5.814
49	Fajar Surya Wisesa	-0.560	2.087	0.001	0	0	6.601
50	Toba Pulp Lestari	-5.670	1.559	-0.010	0	0	5.034
51	Indomobil Sukses International	1.920	2.079	0.051	0	0	7.296
52	Multi Prima Sejahtera	7.280	0.277	0.096	0	0	4.837
53	Apac Citra Centertex	-4.330	-30.598	-0.070	1	1	6.182
54	Argo Pantex	-3.640	7.172	-0.066	1	1	6.001
55	Asia Pacific Fibers	-33.180	-1.505	-0.080	1	1	5.779
56	Centex	-2.370	12.811	-0.117	0	0	4.454
57	Ever Shine Textile Industry	-1.510	1.468	-0.045	0	0	4.878
58	Karwell Indonesia	-7.730	-26.636	0.101	1	1	3.498
59	Panasia Indo Resources	0.250	1.144	0.002	0	0	5.935
60	Polychem Indonesia	3.050	0.871	0.014	0	0	5.688
61	Sunson Textile Manufacturer	1.560	1.844	-0.017	0	1	5.744
62	Primarindo Asia Infrastructure	-12.150	-1.533	0.026	1	1	5.387
63	Sat Nusantara Persada	2.560	0.718	0.011	0	0	5.375
64	Prashida Aneka Niaga	3.520	0.667	0.038	0	0	6.116
65	Bentoel International Investama	2.260	2.605	-0.047	0	0	6.993
66	Schering Plough Indonesia	2.120	24.483	-0.028	0	0	5.481
67	Keramika Indonesia Assosiasi	11.880	0.109	0.033	0	0	5.959
68	Mulia Industrindo	-1.550	5.041	-0.066	0	0	6.716
69	Alaska Industrindo	1.330	3.055	-0.001	0	0	6.041
70	Gunawan Dianjaya Steel	6.790	0.359	0.077	0	0	6.149
71	Jakarta Kyoei Steel Work LTD	-4.440	-1.643	-0.030	1	1	4.962
72	Jaya Pari Steel	26.620	0.053	0.040	0	0	5.291
73	Pelat Timah Nusantara	1.390	2.001	0.002	0	0	5.237
74	Barito Pasific	1.310	1.196	-0.009	0	0	6.401
75	Berlina	0.280	2.748	-0.011	0	0	5.983

76	Lotte Chemical Titan	1.430	1.912	-0.021	0	0	5.768
77	Sekawan Intiprama	-3.020	-3.559	-0.067	0	0	5.390
78	Yanaprima Hasta Persada	1.560	2.606	0.010	0	0	5.643
79	Malindo Feedmill	3.030	1.552	0.109	0	0	6.623
80	SLJ Global	-7.560	-3.530	-0.347	1	1	5.250
81	Tirta Mahakam Resources	-2.490	12.537	-0.189	0	0	5.870
82	Fajar Surya Wisesa	0.810	2.711	-0.044	0	0	6.696
83	Toba Pulp Lestari	-5.480	1.549	0.012	0	0	4.962
84	Indomobil Sukses International	1.200	2.362	0.028	0	0	7.303
85	Multi Prima Sejahtera	5.970	0.383	0.043	0	0	4.888
86	Apac Citra Centertex	-3.790	-20.782	-0.024	1	1	6.279
87	Argo Pantes	-2.610	6.173	0.035	1	1	6.123
88	Asia Pacific Fibers	-37.450	-1.425	-0.085	1	1	5.757
89	Centex	-4.640	13.491	-0.004	0	0	4.494
90	Ever Shine Textile Industry	-2.550	1.196	-0.049	0	0	4.693
91	Karwell Indonesia	-10.220	-8.989	-0.086	1	1	3.421
92	Panasia Indo Resources	-2.520	2.344	-0.092	0	0	6.024
93	Polychem Indonesia	3.560	0.774	0.004	0	0	5.704
94	Sunson Textile Manufacturer	0.830	1.967	-0.016	1	1	5.759
95	Primarindo Asia Infrastructure	-9.640	-1.566	-0.136	1	1	5.446
96	Sat Nusantara Persada	3.660	0.528	0.018	0	0	5.323
97	Prashida Aneka Niaga	3.600	0.653	0.031	0	0	6.107
98	Bentoel International Investama	-0.020	8.877	-0.103	0	0	7.098
99	Schering Plough Indonesia	2.580	70.831	-0.016	0	0	5.610
100	Keramika Indonesia Asosiasi	11.460	0.118	0.035	0	0	5.954
101	Mulia Industrindo	-0.910	5.234	0.018	0	0	6.750
102	Alaska Industrindo	1.380	2.958	0.012	0	0	6.090
103	Gunawan Dianjaya Steel	2.620	0.578	-0.041	0	0	6.085
104	Jakarta Kyoei Steel Work LTD	-5.050	-1.726	-0.032	1	1	4.937
105	Jaya Pari Steel	22.370	0.065	-0.018	0	0	5.496
106	Pelat Timah Nusantara	0.450	2.574	-0.056	0	0	5.212
107	Barito Pasific	1.280	1.212	0.000	0	0	6.394
108	Berlina	1.490	2.726	0.043	0	0	6.100
109	Lotte Chemical Titan	-1.850	1.758	-0.025	0	0	5.794
110	Sekawan Intiprama	0.000	4.027	-0.052	0	0	5.278
111	Yanaprima Hasta Persada	2.260	0.997	-0.028	0	0	5.625
112	Malindo Feedmill	1.250	2.267	-0.024	0	0	6.653
113	SLJ Global	-10.500	-3.380	0.003	1	1	4.649

114	Tirta Mahakam Resources	0.190	8.706	0.029	0	0	5.911
115	Fajar Surya Wisesa	0.780	2.453	0.016	0	0	6.737
116	Toba Pulp Lestari	-4.850	1.590	0.005	0	0	5.038
117	Indomobil Sukses International	0.810	2.493	-0.003	0	0	7.289
118	Multi Prima Sejahtera	4.530	0.368	-0.052	0	0	4.846
119	Apac Citra Centertex	-5.240	-8.512	-0.077	1	1	6.328
120	Argo Pantes	-8.700	-8.071	-0.206	1	1	8.020
121	Asia Pacific Fibers	-51.090	-1.303	-0.290	1	1	5.697
122	Centex	-4.560	23.689	-0.011	0	0	3.941
123	Ever Shine Textile Industry	-4.150	1.962	-0.085	0	0	4.674
124	Karwell Indonesia	-10.280	-6.450	-0.055	1	1	3.413
125	Panasia Indo Resources	-0.430	5.984	-0.025	0	1	6.070
126	Polychem Indonesia	2.870	0.604	-0.052	0	0	5.652
127	Sunson Textile Manufacturer	0.480	1.997	-0.018	1	1	5.716
128	Primarindo Asia Infrastructure	-7.780	-1.524	0.098	1	1	5.457
129	Sat Nusantara Persada	4.860	0.346	-0.043	0	0	5.041
130	Prashida Aneka Niaga	2.270	0.675	-0.044	0	0	5.989
131	Bentoel International Investama	-1.690	-9.447	-0.208	0	0	7.161
132	Schering Plough Indonesia	2.420	-31.175	-0.047	0	0	5.985
133	Keramika Indonesia Assosiasi	6.480	0.171	-0.077	0	0	5.903
134	Mulia Industrindo	-1.700	5.390	-0.022	0	0	6.757
135	Alaska Industrindo	0.440	1.332	-0.008	0	0	4.875
136	Gunawan Dianjaya Steel	2.050	0.472	-0.011	0	0	5.961
137	Jakarta Kyoei Steel Work LTD	-5.060	-1.602	-0.087	1	1	5.157
138	Jaya Pari Steel	16.720	0.093	-0.061	0	0	5.156
139	Pelat Timah Nusantara	0.330	2.035	-0.053	0	0	5.138
140	Barito Pasific	1.240	0.884	0.002	0	0	6.148
141	Berlina	1.480	1.199	-0.004	0	0	6.107
142	Lotte Chemical Titan	-1.040	1.426	0.013	0	0	5.660
143	Sekawan Intiprama	-1.520	10.480	-0.133	0	0	5.386
144	Yanaprima Hasta Persada	2.080	0.856	-0.035	0	0	5.443
145	Malindo Feedmill	2.010	1.559	-0.016	0	0	6.679
146	SLJ Global	-8.750	-4.934	0.004	1	1	4.808
147	Tirta Mahakam Resources	-0.050	7.372	-0.001	0	0	5.931
148	Fajar Surya Wisesa	0.310	1.860	-0.044	0	0	6.695
149	Toba Pulp Lestari	-4.920	1.668	-0.008	0	0	4.984
150	Indomobil Sukses International	0.470	2.712	-0.001	0	0	7.258
151	Multi Prima Sejahtera	-0.520	1.782	-0.056	0	0	4.891

152	Apac Citra Centertex	-6.940	-4.424	-0.136	1	1	6.277
153	Argo Pantes	-9.480	-5.116	-0.084	1	1	4.656
154	Asia Pacific Fibers	-58.870	-1.251	-0.077	1	1	5.591
155	Centex	-3.760	8.313	0.040	0	0	4.518
156	Ever Shine Textile Industry	-5.910	3.364	-0.182	0	1	4.568
157	Karwell Indonesia	-36.590	-1.584	-1.279	1	1	3.493
158	Panasia Indo Resources	-0.950	2.495	-0.073	1	1	6.147
159	Polychem Indonesia	2.790	0.569	-0.058	0	0	5.493
160	Sunson Textile Manufacturer	0.300	1.957	-0.014	1	1	5.704
161	Primarindo Asia Infrastructure	-9.010	-1.493	-0.008	1	0	5.347
162	Sat Nusantara Persada	5.430	0.294	0.002	0	0	4.914
163	Prashida Aneka Niaga	1.020	0.913	-0.069	0	0	5.964
164	Bentoel International Investama	0.120	-5.023	-0.129	0	0	7.226
165	Schering Plough Indonesia	2.210	13.977	0.092	0	0	6.354

